



Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Pada Anak Prasekolah Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Belinda Ayu Dewanti

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

E-mail: Ayubelinda129@gmail.com

Maryatun

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Jl. Ki Hajar Dewantara No.10 Ketingan, Jebres, Surakarta

Abstract. Hospitalization is a form of stressor in children that lasts as long as the child is hospitalized, hospitalization becomes a crisis that must be faced by children. Feelings of anxiety are the impact of hospitalization experienced by pre-school children. This impact has the risk of interfering with child development and the healing process in children. To reduce children's anxiety, we need a media that can express anxiety, one of which is play therapy. Forms of games that are suitable for children aged 3-6 years are coloring pictures. The purpose of this application is to find out the results of applying play therapy to reducing anxiety due to hospitalization. The application method was carried out using a case study descriptive method to 3 respondents and the coloring play therapy was carried out once in 30 minutes. The results of the application that has been carried out are a decrease in anxiety due to hospitalization. The conclusion in this study is that coloring play therapy can be used as a technique to reduce feelings of anxiety in preschool children due to hospitalization.

Keywords: preschool children, anxiety, hospitalization, coloring play therapy

Abstrak. Hospitalisasi adalah bentuk stressor pada anak yang berlangsung selama anak dirawat di rumah sakit, hospitalisasi menjadi krisis yang harus dihadapi oleh anak. Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak pra sekolah. Dampak ini berisiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak, untuk mengurangi kecemasan anak maka diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas salah satunya adalah terapi bermain. Bentuk permainan yang sesuai dengan anak usia 3-6 tahun yaitu mewarnai gambar. Tujuan penerapan ini untuk mengetahui hasil penerapan terapi bermain terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi. Metode Penerapan yang dilakukan dengan metode deskriptif studi kasus kepada 3 responden dan dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai dilakukan selama 1x dalam waktu 30 menit. Hasil penerapan yang sudah dilakukan terdapat penurunan kecemasan akibat hospitalisasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terapi bermain mewarnai dapat dijadikan salah satu teknik untuk mengurangi rasa cemas pada anak prasekolah akibat hospitalisasi.

Kata Kunci : anak prasekolah, kecemasan, hospitalisasi, terapi bermain, mewarnai

LATAR BELAKANG

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016- 2018 jumlah anak usia 0-4 tahun yang mengalami hospitalisasi pada tahun 2018 sebanyak 6,22 %, dan di usia 5-9 tahun 2,89% dari jumlah total penduduk Indonesia. Meningkat di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 3,84% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan kembali sebanyak 3.94% (Tivanny,2020).

Provinsi Jawa Tengah tingkat prevalensi anak yang dirawat di rumah sakit mencapai 5,39% dalam satu tahun terakhir. Persentase anak yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir menurut karakteristik didapatkan data kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 7,36%, usia 5-9 tahun sebanyak 3,14%, usia 10-14 tahun sebanyak 2,07%, dan usia 15-17 tahun sebanyak 2,27%. Tercatat hospitalisasi anak sebesar 61% dari jumlah anak yang dirawat di rumah sakit (Sri, 2019).

Hospitalisasi adalah bentuk stressor individu yang berlangsung selama individu dirawat di rumah sakit, penyakit hospitalisasi sering kali menjadi krisis yang harus dihadapi anak. Kecemasan hospitalisasi pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, takut, gelisah, cemas, tidak mau bekerja sama dalam tindakan medikasi sehingga mengganggu proses penyembuhan anak, masa hospitalisasi pada anak prasekolah juga dapat menyebabkan post traumatic stres disorder (PSTD) yang dapat menyebabkan trauma hospitalisasi berkepanjangan bahkan setelah anak beranjak dewasa (Aries, 2019)

Untuk mengurangi dampak anak dari hospitalisasi yang dialami anak selama perawatan anak, maka diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas salah satunya adalah terapi bermain (Erna, 2019). Terapi bermain adalah bentuk-bentuk pengalaman bermain yang direncanakan sebelum anak menghadapi tindakan keperawatan untuk membantu coping mereka terhadap kecemasan, ketakutan, dan mengajarkan kepada mereka tentang tindakan keperawatan yang dilakukan selama hospitalisasi.

Melalui bermain akan semakin mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik anak, kemampuan kognitifnya, melalui kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri, dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Bentuk permainan yang sesuai dengan anak usia 3-6 tahun yaitu mewarnai gambar (Achmad, 2018).

Mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah keasi seni. Dengan mewarnai dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan warna yang di hasilkan, menurunkan tingkat kecemasan anak selama perawatan dengan mengajak mereka bermain menggunakan alat permainan yang tepat (Lulu, 2020).

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Anak Pra Sekolah

Anak adalah individu yang sedang dalam proses tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan spesifik (fisik, psikologi, sosial, dan spiritual) yang berbeda dengan orang dewasa. Kebutuhan fisik/biologis anak mencakup makan, minum, udara, eliminasi, tempat berteduh dan kehangatan. Secara psikologis anak membutuhkan cinta dan kasih sayang, rasa aman atau bebas dari ancaman (Gerungan, 2022).

Anak prasekolah merupakan anak yang memasuki periode usia antara 3 sampai 6 tahun. Pada usia prasekolah kemampuan sosial anak mulai berkembang, persiapan diri untuk memasuki dunia sekolah dan perkembangan konsep diri telah dimulai pada periode ini. Perkembangan fisik lebih lambat dan relatif menetap. Keterampilan motorik seperti berjalan, berlari, melompat menjadi semakin luwes, tetapi otot dan tulang belum begitu sempurna (Hartini, 2019)

B. Konsep Hospitalisasi

Hospitalisasi adalah suatu kondisi darurat yang terjadi pada anak ketika sakit dan perlu dirawat. Perawatan anak di klinik merupakan keadaan darurat yang signifikan bagi anak-anak karena anak-anak dirawat dirawat inap menimbulkan berubahnya kesehatan dan perubahan lingkungan contohnya ruang inap, staf medis berseragam, peralatan (Aryani, 2021).

Hospitalisasi yaitu keadaan yang mengharuskan anak mendapatkan perawatan dirumah sakit. Ketika menjalani perawatan, anak dihadapkan dengan suasana lingkungan yang sangat berbeda dengan keadaan lingkungan dirumah. Hal ini mengakibatkan anak bereaksi menjadi menangis, takut, cemas dan menolak tindakan keperawatan (Euklesia, 2021).

Faktor Yang Mempengaruhi Hospitalisasi:

a) Perkembangan usia

Reaksi anak terhadap sakit berbeda-beda sesuai tingkat perkembangan anak. Pada anak usia sekolah reaksi perpisahan adalah kecemasan karena berpisah dengan orang tua dan kelompok sosialnya. Pasien anak usia sekolah umumnya takut pada dokter dan perawat.

b) Pola asuh keluarga

Pola asuh keluarga yang terlalu protektif dan selalu memanjakan anak juga dapat mempengaruhi reaksi takut dan cemas anak dirawat di rumah sakit. Beda dengan keluarga yang suka memandirikan anak untuk aktivitas sehari-hari anak akan lebih kooperatif bila di rumah sakit.

c) Keluarga

Keluarga yang terlalu khawatir atau stress anaknya yang dirawat dirumah sakit akan menyebabkan anak menjadi semakin stress dan takut.

d) Pengalaman di rawat di rumah sakit sebelumnya

Apabila anak pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan dirawat di rumah sakit sebelumnya akan menyebabkan anak takut dan trauma. Sebaliknya apabila anak dirawat dirumah sakit mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan anak akan lebih kooperatif pada perawat dan dokter (Idris, 2018).

Cara Mengatasi Hospitalisasi :

a) Meminimalkan pengaruh perpisahan

Disini peran keluarga baik dari orang tua maupun saudara kandung harus bisa berperan atau menemani anak saat terjadi hospitalisasi.

b) Meminimalkan kehilangan kontrol

Peran orang tua disini harus dimunculkan, orang tua harus selalu mengontrol keutuhan anak dan selalu bisa selalu memberi kenyamanan dengan cara anak diberi pelukan atau kasih sayang.

c) Mencegah atau meminimalkan cedera fisik

Pencegahan cedera fisik dalam proses hospitalisasi disini perawat harus berhati-hati dalam memberikan penanganan atau intervensi.

- d) Mempertahankan aktivitas yang menunjang perkembangan
Aktivitas yang bisa diberikan disini bisa melalui bermain, karena bermain juga dapat berpengaruh bagi perkembangan anak.
- e) Bermain
Melalui jenis permainan yang cocok diberikan pada anak dapat memberikan pengaruh penting bagi anak pada saat hospitalisasi (Sabela, 2021).

C. Kecemasan

Kecemasan yaitu perasaan dan emosional dari seorang individu. Definisi lainnya dari kecemasan ialah keadaan yang membuat individu merasa canggung dan terisolasi ke dalam beberapa tingkatan. Oleh karena itu kecemasan, diidentikkan dengan sensasi kerentanan dan ketidakberdayaan (Hari, 2019).

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak (Hartin, 2019).

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas atau menyebar, yang berhubungan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya serta tidak memiliki objek yang spesifik. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kapasitas untuk menjadi cemas diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat kecemasan yang parah tidak sejalan dengan kehidupan (Jannah, 2023).

Gejala Kecemasan :

- a) Rasa khawatir berlebihan tentang hal-hal yang akan datang adalah cemas, khawatir, takut, berfikir ulang, membayangkan akan datangnya kemalangan pada dirinya maupun orang lain.
- b) Kewaspadaan berlebihan yaitu mengamati lingkungan secara berlebihan sehingga mengakibatkan perhatian mudah teralihkan, sukar konsentrasi, mudah tersinggung dan tidak sabar (Natalia, 2022).

D. Terapi Bermain Mewarnai

Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan bermain bagi anak adalah menghilangkan rasa nyeri ataupun sakit yang dirasakannya dengan cara mengalihkan perhatian anak pada permainan sehingga anak akan lupa terhadap perasaan cemas maupun takut yang dialami, selama anak menjalani perawatan dirumah sakit (Taqiyah, 2022).

Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan kepada anak yang mengalami kecemasan, ketakutan sehingga anak dapat mengenal lingkungan, belajar mengenai perawatan dan prosedur yang dilakukan serta staf rumah sakit yang ada (Aryani, 2021).

Bermain dengan mewarnai dapat membantu proses perawatan anak tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma pada anak, serta sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak usia prasekolah dan tidak membutuhkan aktivitas fisik yang berat. Melalui aktivitas mewarnai anak yang dalam kondisi stres dan cemas dapat lebih santai sehingga perilaku negatif anak juga dapat dikontrol (Natalia, 2022).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam menyusun Karya Ilmiah ini adalah rancangan penelitian deskriptif dalam bentuk *case study* (studi kasus). Studi kasus penelitian juga mencakup pengkajian dengan tujuan memberikan gambaran detail mengenai latar belakang intensif dan rinci dengan membandingkan dua objek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan asuhan keperawatan yang meliputi: pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Objek yang digunakan dalam penerapan ini berjumlah 3 pasien dengan memperhatikan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Kriteria *inklusi* dalam penerapan ini adalah pasien yang sedang mengalami hospitalisasi, pasien yang mendapatkan izin dari orang tua (dengan menandatangani informed consent), pasien bersedia melakukan terapi bermain mewarnai, pasien prasekolah berusia 3-6 tahun, pasien yang mengalami tingkat kecemasan 1 dan 2, pasien yang sudah dirawat selama 2 hari dan tidak mengalami gejala demam, sesak, dan keadaan yang stabil, dan pasien yang tidak mengalami buta warna. Sedangkan kriteria *eksklusi* dalam penerapan ini ialah pasien yang mendapatkan perawatan total care, pasien yang tidak mendapatkan

izin dari orang tua, dan pasien yang membutuhkan kebutuhan khusus (autism, hidrosefalus, hiperaktif, tuna grahita, dan yang berada di ruang isolasi). Penerapan ini menggunakan *Faces Anxiety Scale* dengan Interpretasi 0 = tidak ada kecemasan, 1 = mulai ada kecemasan, 2 = terdapat kecemasan ringan, 3 = terdapat kecemasan sedang, 4 = terdapat kecemasan berat. Penerapan terapi bermain mewarnai juga memperhatikan SOP terapi bermain mewarnai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan terapi bermain untuk menurunkan tingkat cemas anak akibat hospitalisasi di Bangsal Shofa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada tanggal 13 Juni 2023. Pada penerapan ini melibatkan 3 pasien sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah melakukan penerapan didapatkan hasil:

Tabel .1 Tingkat kecemasan pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai menggunakan *Faces Anxiety Scale*

No	Responden	Skala Tingkat Kecemasan
1	An. S	1 (Kecemasan Ringan)
2	An. A	2 (Kecemasan sedang)
3	An. C	1 (Kecemasan Ringan)

Tabel 1 dari pengkajian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai tingkat kecemasan pada An. S dengan skala 1 atau kecemasan ringan, An. A dengan skala 2 atau kecemasan sedang, sedangkan An. C dengan skala 1 atau kecemasan ringan.

Tabel .2 Tingkat kecemasan pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai menggunakan *Faces Anxiety Scale*

No	Responden	Skala Tingkat Kecemasan
1	An. S	0 (Tidak Ada)
2	An. A	1 (Kecemasan Ringan)
3	An. C	0 (Tidak Ada)

Tabel 2 dari pengkajian yang telah dilakukan didapatkan hasil sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai tingkat kecemasan pada An. S dengan skala 0 (Tidak Ada), An. A dengan skala 1 atau kecemasan ringan, sedangkan An. C dengan skala 0 (Tidak Ada).

Tabel .3 Hasil perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai di Bangsal Shofa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

No	Responden	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	An. S	1	0	Penurunan skala kecemasan 1 tingkat
2	An. A	2	1	Penurunan skala kecemasan 1 tingkat
3	An. C	1	0	Penurunan skala kecemasan 1 tingkat

Tabel 3 didapatkan hasil bahwa terapi bermain yang dilakukan kepada 3 pasien dengan kecemasan akibat hospitalisasi selama 1x dalam waktu 30 menit terdapat adanya penurunan skala kecemasan pada 3 pasien. Penurunan kecemasan pada ketiga responden didapatkan hasil penurunan kecemasan ketiganya sama-sama turun 1 tingkat skala kecemasan.

Tabel .4 Hasil perbandingan hasil akhir antara 3 responden.

No.	Perkembangan An. S	Perkembangan An. A	Perkembangan An. C	Perbandingan
1.	Tingkat kecemasan turun 1 tingkat	Tingkat kecemasan turun 1 tingkat	Tingkat kecemasan turun 1 tingkat	Perbandingan hasil akhir pengukuran tingkat kecemasan 1:1:1

Tabel 4 didapatkan hasil bahwa terapi bermain mewarnai yang dilakukan kepada 3 responden didapatkan hasil perbandingannya adalah 1:1:1 pada ketiga pasien dengan diagnosa hospitalisasi.

PEMBAHASAN

1. Tingkat kecemasan pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai menggunakan *Faces Anxiety Scale*

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Setyawati (2019) bahwa tingkatan rasa cemas dibagi menjadi 4 yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat dan panik. Hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan setiap anak berbeda, salah satunya usia. Usia merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kecemasan hal ini dikarenakan semakin usia anak bertambah maka anak semakin mampu menerima dan mempersepsikan penyakit dan pengalaman baru dengan lingkungan asing.

Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan dan menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah melalui kegiatan terapi bermain (Dwi, 2021)

Dalam penelitian Jawiah (2023) menyebutkan bahwa sebanyak 52,38% anak usia prasekolah (3-6tahun) menjalani perawatan dirumah sakit. Dalam penelitian mengenai efek hospitalisasi pada perilaku anak menyebutkan bahwa reaksi anak pada hospitalisasi secara garis besar adalah sedih, takut dan rasa bersalah karena menghadapi sesuatu yang belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman, rasa tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialami dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan.

2. Tingkat kecemasan pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai menggunakan *Faces Anxiety Scale*

Hasil penerapan dari ketiga pasien menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai dapat menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi hal ini sejalan dengan penelitian Erna (2019) yang menyatakan Terapi bermain mewarnai adalah terapi yang diberikan pada anak yang mengalami kecemasan, ketakutan, dan mengenal lingkungannya dengan cara menggubakan media gambar yang diberikan warna. Tujuan dari terapi bermain mewarnai ini adalah menciptakan suasana aman bagian akan untuk mengekspresikan diri anak, memahami bagaimana sesuatu dapat terjadi, mempelajari

aturan social dan mengatasi masalah mereka serta memberikan kesempatan bagi anak anak untuk berekspresi dan mencoba sesuatu hal yang baru, selain itu dengan terapi bermain mewarnai diharapkan anak dapat melanjutkan fase tumbuh kembangnya secara optimal, mengembangkan kreativitas anak sehingga anak dapat beradaptasi lebih efektif terhadap stress.

Hasil penelitian Yunita (2020), mengatakan bahwa terapi bermain mewarnai membantu mengurangi tingkat cemas anak selama dirumah sakit namun mampu mengurangi emosi negative yang mempengaruhi perilaku kooperatif, hal ini jua membantu dalam membina hubungan saling percaya anantara perawat dan pasien untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan anak diumah sakit.

3. Perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai di Bangsal Shofa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat cemas yang dirasakan anak akibat hospitalisasi, hal ini dibuktikan dengan setelah diberikan terapi bermain anak menjadi lebih terbuka dan mau berkomunikasi artinya anak mau diajak berbicara dengan perawat setelah diberi terapi bermain.

4. Hasil Perbandingan Hasil Akhir Antara Responden.

Hasil pengkajian sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai pada pada An. S mengalami penurunan dari skala cemas 1 menjadi skala 0. Dari hasil pengkajian pasien kedua yaitu An. A tampak mengalami penurunan skala cemas dari skala 2 menjadi skala 1. Sedangkan hasil pengkajian pasien ketiga yaitu An. c tampak mengalami penurunan skala cemas dari skala 1 menjadi skala 0.

Hasil penerapan yang dilakukan di RSUD Kabupaten Tangerang menunjukkan hasil kecemasan anak sebelum dilakukan intervensi terapi aktivitas bermain mewarnai berada dalam kategori cemas ringan sebanyak 17 responden (68,0%), namun setelah dilakukan intervensi terapi aktivitas bermain mewarnai tingkat kecemasan menunjukkan perbaikan, dimana hampir seluruh responden berada pada kategori cemas ringan sebanyak 24 responden (96,0%) sehingga selisih keduanya yaitu (28%). Sedangkan pada cemas sedang sebelum diberikan intervensi terapi aktivitas bermain mewarnai sebanyak 8 responden (3,02 %) dan setelah diberikan intervensi terapi aktivitas bermain mewarani

menurun menjadi 1 responden (4,0 %) sehingga selisih keduanya yaitu (28 %). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan yaitu antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi aktivitas bermain mewarnai pada anak yang mengalami hospitalisasi (Rianti, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan pada anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai. Saran bagi perawat diharapkan hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada perawat dan rumah sakit dalam mengembangkan manajemen asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan terapi nonfarmakologis dengan pemberian terapi bermain mewarnai sebagai upaya menurunkan rasa cemas pada anak akibat hospitalisasi. Saran bagi institusi pendidikan hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau materi pembelajaran di kalangan mahasiswa keperawatan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dalam penelitian ini agar dapat melaksanakan studi kasus selanjutnya. Sedangkan bagi mahasiswa dan penelitian selanjutnya, hasil penerapan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang terapi bermain mewarnai dalam mengurangi dampak hospitalisasi pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- Aryani, Dwi.2021. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 10(1). 101-109
- Debilly. 2022. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruangan Anak Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 4(2). 62-70
- Euklesia, Fricilia. 2021. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruangan Irina E Blu Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Penelitian Keperawatan*. 3(2). 8-16
- Gerungan, Nova. 2022. Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *JURNAL SKOLASTIK KEPERAWATAN*, 6(2). 105-114
- Hari, Alfeus. 2019. Strategi Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5 (2). 152-160
- Hartin, Sri. 2019. Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Sebelum Dan Setelah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Di Ruang Bogenvile Rsu Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 8(1). 45-59
- Idris, Muhamad. 2018. Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Melati Rsud Kota Bekasi. *Jurnal Afiat*, 4(2), 583-593
- Jannah, Miftahul. 2023. Penerapan Terapi Mewarnai Dan Origami Pada Anak Prasekolah Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2). 424-432
- Natalia Putri, Tivanny. 2022. Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 13-17
- Rahman, Zakiah. 2020. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 10(1). 39-48
- Sabela, Fanilia. 2021. Gambaran Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Seminar Nasional Kesehatan*, 6(1). 642-650
- Setiawati, Erna. 2019. Pengaruh Terapi Bermain dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi di RSUD Ambarawa. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1). 17-23
- Taqiyah, Yusrah. 2022. Penerapan Terapi Bermain dalam Mengatasi Dampak Hospitalisasi pada Anak. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). 34-38